
SURVEI TINGKAT KEPUASAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS BERBASIS *E-LEARNING* DI MASA PANDEMI DI SMA NEGERI 1 NGENEMPLAK

Oleh

Muhammad Ali Wardana¹, ArdhianTomy Kurniawan²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Olahraga, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jalan A. Yani, Pabelan, Tromol Pos 1, Pabelan, Surakarta 57102

Telp. (0271) 717417, 715483. Fax. (0271) 715448

Email: ¹a810170031@student.ums.ac.id, ²atk317@ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa di SMA Negeri 1 Ngemplak dengan adanya pembelajaran berbasis *e-learning*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak, dengan teknik random sampel (*probability sampling*). Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, melakukan observasi, kemudian di dokumentasikan untuk mendapatkan hasil data yang diinginkan. Hasil Penelitian menunjukkan survei tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran penjas berbasis *e-learning* di masa pandemi di SMA Negeri 1 Ngemplak menunjukkan bahwa siswa SMANegeri 1 Ngemplak kelas X merasa belum puas terhadap pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi Covid-19 dan pembelajaran *e-learning* kurang efektif terhadap pelajaran penjas dikarenakan materi yang sulit dipahami apabila tidak dipadukan dengan praktik.

Kata Kunci: Kepuasan, Penjas, dan *e-learning*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi berkembang sangat pesat seiring berjalannya waktu baik di negara berkembang maupun di maju khususnya di Indonesia yang termasuk negara berkembang. Teknologi sudah menjadi kebutuhan setiap manusia. Teknologi dapat membantu dan mempermudah manusia dalam mengerjakan pekerjaannya sehingga dapat selesai dengan lebih efektif dan efisien. Melalui pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing dan menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di masa mendatang.

Konsep yang kemudian dikenal dengan sebutan *e-learning* ini supaya pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional kedalam bentuk digital, baik secara isi (konten) maupun sistemnya[1], [2],[3]–[8]. Secara sederhana pengertian *e-learning* merupakan sebagai suatu proses

pembelajaran yang memanfaatkan teknologi berupa computer, handphone dan sebagainya. Media utama untuk penyampaian materi pembelajaran berupa audio maupun video visual[9],[10][11]–[14]. Agar penyampaian materi pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukannya media bantuan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar seperti *Google Classroom*, *Schoology*, *WhatsApps*, *Google Meet*, *Zoom*, dan layanan virtual lainnya. Pada kodratnya pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dilaksanakan secara tatap muka atau praktek. Tetapi dengan adanya pandemic ini, praktek tidak dapat dilaksanakan sehingga guru PJOK mengalami beberapa kendala dalam proses belajar mengajar. Selain itu para siswa juga merasakan dampak yang serupa. Mereka kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan karena kurangnya interaksi antara guru dan murid. Era *new normal* merupakan suatu tatanan baru dalam kehidupan

masyarakat setelah adanya bahaya pandemi global *covid-19 (coronavirus disease tahun 2019)*[15]–[17].

Pelaksanaan pembelajaran berbasis online masih relatif jarang atau tidak pernah dilaksanakan, dengan begitu penerapan pembelajaran online pasti akan menemui berbagai kendala. Kendala terbesar adalah perubahan kebiasaansiswa, kebiasaan tersebut sangat populer pada awalnya karena mereka akan aktif melakukan kegiatan di rumah, namun seiring berjalannya waktu siswa akan melakukan hal yang sama setiap hari sehingga membuat siswa bosan. Selain itu intensitas materi yang disampaikan guru pada mata pelajaran tertentu berkurang, dan intensitas materi yang disampaikan guru pada mata pelajaran tertentu berkurang. Jika metode penyampaian materi yang tidak biasa diajarkan di sekolah tidak disampaikan melalui perkuliahan maka akan lebih mudah untuk diterapkan pada pembelajaran online, sebaliknya jika tidak disampaikan melalui perkuliahan maka beberapa mata pelajaran akan sulit untuk dibawa keluar. Buat siswa memahami, dan mungkin sulit untuk menerapkan pembelajaran online dalam mata pelajaran ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis mengambil judul “Survei Tingkat Kepuasan Siswa dalam Pembelajaran Penjas Berbasis *E-Learning* di Masa Pandemi di SMA Negeri 1 Ngemplak”, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar respon yang diberikan siswa serta seberapa tingkat kepuasan terhadap pembelajaran berbasis *e-learning* pada jenjang pendidikan Perguruan Tinggi.

LANDASAN TEORI

1. KepuasanSiswa

Kepuasanberasal daribahasalatin ‘*satits*’, yang berarticukup dan sesuatuyang memuaskansecarapastimenuhiharapan, kebutuhan, ataukeinginan, dan tidakmenimbulkankeluhan[18],[19],[20].Istilah ‘kepuasan’ merujuk pada sikap

umum konsumen dan pelanggan di setiap individu terhadap hasil kinerja seseorang. Menurut penelitian Masyita berpendapat bahwa asal kata kepuasan berasal dari kata puas yang memiliki arti merasa senang, lega, kenyang, dan sebagainya karena sudah merasa secukup-cukupnya atau sudah terpenuhi hasrat hatinya[21].

Kepuasan siswa merupakan sikap positif siswa terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang disampaikan oleh gurunya, karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya. Jika pelayanan proses belajar mengajar yang diterima sesuai dengan yang diharapkan oleh siswa, maka siswa akan merasa puas, dan jika pelayanan yang diterima tidak sesuai, maka siswa akan merasa tidak puas.

Kepuasan pembelajaran dapat diartikan sebagai apabila pengajar dan peserta didik dapat berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar kemudian merasa puas maupun senang satu sama lain dan telah mendapatkan sesuatu apa yang telah diharapkannya dapat terwujud atau tercapai. Dalam kepuasan belajar, pelayanan yang dimaksud adalah pelayanan pembelajaran yang dirasakan oleh siswa. Oleh karenanya, kepuasan belajar dapat di definisikan sebagai suatu kondisi perasaan puas karena terpenuhinya harapan dari sebuah kegiatan pembelajaran yang dialami oleh pelajar.

2. Pembelajaran *e-learning*

Menurut penelitian Ade Kusmana, mengatakan bahwa *e-learning* adalah suatu teknologi informasi relative baru yang ada di Indonesia. *e-learning* terdiri dua bagian kata, yaitu “e” singkatan dari kata “elektronik” dan kata “*learning*” yang berarti “pembelajaran”. Jadi pengertian dari *e-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan jasa bantuan perangkat berupa elektronik[22],[23]–[26].

Pada dasarnya pembelajaran *e-learning* merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi (IT) berbasis web yang dapat di akses dari jarak jauh sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak hanya terpaku dalam ruang kelas dan dalam jam tertentu saja namun dapat tetap dilakukan kapan saja dan diman asaja. dalam pendidikan dimana memberikan peran dan fungsi yang besar bagi dunia pendidikan. Hal ini untuk menjawab kekurangan dan kelemahan pendidikan konvensional (pendidikan pada umumnya) diantaranya adalah keterbatasan ruang dan waktu dalam proses pendidikan konvensional.

Pembelajaran *e-learning* belum sempurna jika tidak ada media pendukungnya. Maka untuk menyempurnakan pembelajaran *e-learning* tersebut ada beberapa aplikasi pendukung penyampaian materi yang akan disampaikan melalui *e-learning*, diantaranya yaitu *Google Classroom*, *Schoology*, *WhatsApps*, *Google Meet*, *Zoom*, *Open Learning* dan layanan virtual lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam proposal ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini dilakukan untuk mengadakan akumulasi data dasar belaka[27]. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan *mix method* yaitu kualitatif dan kuantitatif (4). Populasi dari penelitian ini adalah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, melakukan observasi, kemudian di dokumentasikan untuk mendapatkan hasil data yang diinginkan.

Angket penelitian ini menggunakan skala likert dengan alternatif sangat setuju memiliki nilai 4, setuju memiliki nilai 3, tidak

setuju memiliki nilai 2, dan sangat tidak setuju memiliki nilai 1. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Kepuasan

Dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan maka dapat dideskripsikan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *e-learning* selama tatanan baru *covid-19* dapat dikategorikan dalam tabel berikut:

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	SS	15	10%
2	S	70	49%
3	TS	44	31%
4	STS	15	10%
Jumlah		144	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil responden dari pertanyaan 1 yaitu siswa merasa puas dalam mengikuti pembelajaran *e-learning* selama tatanan baru Covid-19 adalah sangat setuju dengan frekuensi 15 atau 10%, kategori setuju dengan frekuensi 70 atau 49%, kategori tidak setuju dengan frekuensi 44 atau 10%, dan kategori sangat tidak setuju 15 dengan frekuensi 15 atau 10%. Berikut merupakan diagram dari tingkat kepuasan siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak dalam mengikuti pembelajaran *e-learning*.

2. Pembelajaran *e-learning*

Dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan maka dapat dideskripsikan bahwa tingkat kesenangan saat mengetahui pembelajaran dialihkan menjadi *e-learning* dapat dikategorikan dalam tabel berikut:

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	SS	8	5%
2	S	72	50%
3	TS	60	42%
4	STS	4	3%
Jumlah		144	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil responden dari pertanyaan 2

yaitu siswa merasa senang saat mengetahui pembelajaran dialihkan menjadi *e-learning* selama tatanan baru Covid-19 adalah sangat setuju dengan frekuensi 8 atau 5%, kategori setuju dengan frekuensi 72 atau 50%, kategori tidak setuju dengan frekuensi 60 atau 42%, dan kategori sangat tidak setuju dengan frekuensi 4 atau 3%. Berikut merupakan diagram dari tingkat kesenangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak saat mengetahui pembelajaran dialihkan *e-learning*.

3. Harapan Pembelajaran *e-learning*

Dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan maka dapat dideskripsikan bahwa tingkat kesesuaian siswa terhadap harapan dalam pembelajaran *e-learning* dapat dikategorikan dalam tabel berikut:

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	SS	5	3%
2	S	58	40%
3	TS	73	51%
4	STS	8	6%
Jumlah		144	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil responden dari pertanyaan 3 yaitu pembelajaran *e-learning* telah sesuai dengan apa yang diharapkan adalah sangat setuju dengan frekuensi 5 atau 3%, kategori setuju dengan frekuensi 58 atau 40%, kategori tidak setuju dengan frekuensi 73 atau 51%, dan kategori sangat tidak setuju dengan frekuensi 8 atau 6%. Berikut merupakan diagram dari tingkat harapan kesesuaian pembelajaran *e-learning* siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak.

4. Tingkat Penyampaian Materi

Dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan maka dapat dideskripsikan bahwa tingkat penyampaian materi yang baik dari guru dapat dikategorikan dalam tabel berikut:

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	SS	22	15%
2	S	94	65%
3	ST	28	20%
4	ST	0	0%
Jumlah		144	100%

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	SS	22	15%
2	S	94	65%
3	ST	28	20%
4	ST	0	0%
Jumlah		144	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil responden dari pertanyaan 4 yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan baik adalah sangat setuju dengan frekuensi 22 atau 15%, kategori setuju dengan frekuensi 94 atau 65%, kategori tidak setuju dengan frekuensi 28 atau 20%, dan kategori sangat tidak setuju dengan frekuensi 0 atau 0%. Berikut merupakan diagram dari tingkat penyampaian materi yang baik dari guru SMA Negeri 1 Ngemplak.

5. Tingkat Perhatian

Dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan maka dapat dideskripsikan bahwa tingkat perhatian pada saat guru menyampaikan materi dapat dikategorikan dalam tabel berikut:

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	SS	20	14%
2	S	90	62%
3	TS	34	24%
4	STS	0	0%
Jumlah		144	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil responden dari pertanyaan 4 yaitu selalu memperhatikan guru saat penyampaian materi adalah sangat setuju dengan frekuensi 20 atau 14%, kategori setuju dengan frekuensi 90 atau 62%, kategori tidak setuju dengan frekuensi 34 atau 24%, dan kategori sangat tidak setuju dengan frekuensi 0 atau 0%. Berikut merupakan diagram dari tingkat perhatian pada saat guru menyampaikan materi.

6. Kemudahan Materi

Dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan maka dapat dideskripsikan bahwa tingkat kemudahan materi pembelajaran *e-learning* yang diberikan

oleh guru dapat dikategorikan dalam tabel berikut:

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	SS	0	0%
2	S	52	36%
3	TS	73	53%
4	STS	19	13%
Jumlah		144	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil responden dari pertanyaan 6 yaitu dalam pembelajaran *e-learning* anda lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru adalah sangat setuju dengan frekuensi 0 atau 0%, kategori setuju dengan frekuensi 52 atau 36%, kategori tidak setuju dengan frekuensi 73 atau 53%, dan kategori sangat tidak setuju dengan frekuensi 19 atau 13%. Berikut merupakan diagram dari tingkat kemudahan materi pembelajaran *e-learning* yang diberikan oleh guru SMA Negeri 1 Ngemplak.

7. Tingkat Pembelajaran *e-learning*

Dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan maka dapat dideskripsikan bahwa tingkat pembelajaran *e-learning* memperbaiki nilai dari sebelumnya dapat dikategorikan dalam tabel berikut:

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	SS	16	11%
2	S	63	44%
3	TS	46	32%
4	STS	19	13%
Jumlah		144	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil responden dari pertanyaan 7 yaitu dengan adanya pembelajaran *e-learning* nilai menjadi lebih baik dari sebelumnya adalah sangat setuju dengan frekuensi 16 atau 11%, kategori setuju dengan frekuensi 63 atau 44%, kategori tidak setuju dengan frekuensi 46 atau 32%, dan kategori sangat tidak setuju dengan frekuensi 19 atau 13%. Berikut merupakan diagram dari tingkat pembelajaran *e-learning* memperbaiki nilai siswa SMA Negeri 1 Ngemplak dari nilai sebelumnya.

8. Penambah Semangat

Dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan maka dapat dideskripsikan bahwa tingkat pembelajaran *e-learning* menambah semangat dalam belajar dapat dikategorikan dalam tabel berikut:

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	SS	7	5%
2	S	60	42%
3	TS	68	47%
4	STS	9	6%
Jumlah		144	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil responden dari pertanyaan 8 yaitu dalam adanya pembelajaran *e-learning* anda lebih semangat dalam belajar adalah sangat setuju dengan frekuensi 7 atau 5%, kategori setuju dengan frekuensi 60 atau 42%, kategori tidak setuju dengan frekuensi 68 atau 47%, dan kategori sangat tidak setuju dengan frekuensi 9 atau 6%. Berikut merupakan diagram dari tingkat pembelajaran *e-learning* menambah semangat siswa SMA Negeri 1 Ngemplak dalam belajar.

9. Tingkat Kesenangan

Dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan maka dapat dideskripsikan bahwa tingkat kesenangan jika pembelajara *e-learning* dialihkan menjadi tatap muka secara langsung dapat dikategorikan dalam tabel berikut:

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	SS	68	47%
2	S	59	41%
3	TS	17	12%
4	STS	0	0%
Jumlah		144	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil responden dari pertanyaan 9 yaitu merasa senang jika pembelajaran *e-learning* dialihkan menjadi tatap muka secara langsung adalah sangat setuju dengan frekuensi 68 atau 47%, kategori setuju dengan frekuensi 59 atau 41%, kategori tidak setuju dengan frekuensi 17

atau 12%, dan kategori sangat tidak setuju dengan frekuensi 0 atau 0%. Berikut merupakan diagram dari tingkat kesenangan siswa SMA Negeri 1 Ngemplak jika pembelajaran *e-learning* dialihkan menjadi tatap muka secara langsung.

10. Tingkat Kemudahan

Dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan maka dapat dideskripsikan bahwa tingkat kemudahan pembelajaran *e-learning* menggunakan aplikasi dapat dikategorikan dalam tabel berikut:

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Schoology	16	11%
2	Whatsapp	46	32%
3	Zoom	17	12%
4	Google Meet	53	37%
5.	Open Learning	12	8%
Jumlah		144	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil responden dari pertanyaan 10 yaitu merasa mudah saat pembelajaran *e-learning* menggunakan aplikasi adalah schoology dengan frekuensi 16 atau 11%, kategori whatsapp dengan frekuensi 46 atau 32%, kategori zoom dengan frekuensi 17 atau 12%, kategori google meet dengan frekuensi 53 atau 37% dan kategori open learning dengan frekuensi 12 atau 8%. Berikut merupakan diagram dari tingkat kemudahan siswa SMA Negeri 1 Ngemplak saat pembelajaran *e-learning* menggunakan aplikasi.

11. Deskripsi hasil tingkat pembelajaran menggunakan media daring

Dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan maka dapat dideskripsikan bahwa tingkat pembelajaran menggunakan media daring membantu siswa mengumpulkan tugas tepat waktu dapat dikategorikan dalam tabel berikut:

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	SS	26	18%

2	S	80	56%
3	TS	32	22%
4	STS	6	4%
Jumlah		144	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil responden dari pertanyaan 11 yaitu apakah pembelajaran menggunakan media daring membantu siswa mengumpulkan tugas tepat waktu adalah sangat setuju dengan frekuensi 26 atau 18%, kategori setuju dengan frekuensi 80 atau 56%, kategori tidak setuju dengan frekuensi 32 atau 22%, dan kategori sangat tidak setuju dengan frekuensi 6 atau 4%. Berikut merupakan diagram dari tingkat pembelajaran menggunakan media daring membantu siswa SMA Negeri 1 Ngemplak mengumpulkan tugas tepat waktu.

Pada dasarnya pengembangan *e-learning* ini juga memang menjadi kecenderungan dan pilihan karena adanya perubahan dalam kehidupan[22]. Pada era globalisasi saat ini terjadi perubahan paradigma dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang berlangsung sekarang setidaknya menghadapi dua tantangan. Tantangan yang pertama berasal dari adanya perubahan pandangan terhadap belajar itu sendiri. Pandangan behaviorisme yang mengutamakan stimulus dan respons tidak cukup untuk dapat memberikan hasil optimal. Pembaharuan paradigma belajar melalui pandangan konstruktivisme dan pergeseran-pergeseran yang terjadi karena adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi merupakan dua hal yang sangat sejalan dan saling memperkuat.

Tantangan kedua yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat, yang menawarkan berbagai kemudahan dalam pembelajaran. Kemajuan teknologi ini memungkinkan terjadinya pergeseran orientasi belajardari outside-guided menjadi self-guided. Selain itu teknologi juga memainkan peranan penting dalam memperbaharui konsepsi

pembelajaran yang se-mulasemata-matafokus pada pembelajaran sebagai suatu penyajian ber-bagai pengetahuan menjadi pembelajaran sebagai suatu bimbingan agar mampu melakukan eksplorasi sosial budaya yang kaya akan pengetahuan

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari data yang telah diperoleh, maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai survei tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran penjas berbasis *e-learning* di masa pandemi di SMA Negeri 1 Ngemplak menunjukkan bahwa siswa SMA N 1 Ngemplak kelas X merasa belum puas terhadap pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *e-learning* kurang efektif terhadap pelajaran Penjas dikarenakan materi yang sulit dipahami apabila tidak dipadukan dengan praktik. Siswa berharap adanya pembelajaran *blended* yaitu campuran antara pembelajaran *online* sebagai penyampaian materi dan pembelajaran *offline* sebagai praktik dari materi yang telah dipelajari. Siswa SMA N 1 Ngemplak berharap agar pandemi segera berakhir dan siswa tersebut dapat beralih ke pembelajaran tatap muka secara langsung.

Saran

1. Bagi pengajar, hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pembelajaran *e-learning* untuk kedepannya serta pengajar dapat memberikan solusi atas apa yang siswa keluhkan pada saat pembelajaran *e-learning*.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan menambah semangat dan motivasi siswa untuk terus meraih prestasi meskipun banyak kendala yang dihadapi dalam pembelajaran *e-learning*.
3. Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran kondisi pembelajaran *e-learning* sebenarnya dan dapat dijadikan suatu acuan dalam mencari solusi agar pembelajaran *e-*

learning makin berkembang sehingga meminimalisir kendala yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. R. Al Hakim, E. P. Dewi, E. N. Sari, A. Pangestu, A. Jaenul, and S. Faizah, "Rancang Bangun Media Pembelajaran Sistem Informasi Manajemen Berbasis Android," *Pros. SeNTIK 2021*, vol. 5, pp. 45–50, 2021, doi: 10.32409/jikstik.5.1.2829.
- [2] E. A. Putra, R. Sudiana, and A. S. Pamungkas, "Pengembangan Smartphone Learning Management System (S-LMS) Sebagai Media Pembelajaran Matematika di SMA," *Kreano, J. Mat. Kreat.*, vol. 11, no. 1, pp. 36–45, 2020, doi: 10.15294/kreano.v11i1.21014.
- [3] T. Tigowati, A. Efendi, and C. W. Budiyanto, "E-LEARNING BERBASIS SCHOODOLOGY DAN EDMODO: DITINJAU DARI MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA SMK," *Elinvo (Electronics, Informatics, Vocat. Educ., 2017*, doi: 10.21831/elinvo.v2i1.16416.
- [4] R. Setyaningsih and E. Prihantoro, "MODEL PENGUATAN LITERASI DIGITAL MELALUI PEMANFAATAN E-LEARNING," *J. ASPIKOM*, vol. 3, no. 6, pp. 1200–1214, 2012.
- [5] A. S. Situmorang, "Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Fkip Universitas HKBP Nommensen T.A 2015/2016," *J. Suluh Pendidik. FKIP-UHN*, vol. 3, no. 1, p. 15, 2016.
- [6] Mohammad Yazdi, "E-learning sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis teknologi Informasi," *J. Ilmua Foristek*, 2012.
- [7] I. Wahyudi, "Pengembangan Program Pembelajaran Fisika SMA Berbasis E-Learning dengan Schoology," *J. Ilm. Pendidik. Fis. Al-Biruni*, 2017, doi: 10.24042/jipfalbiruni.v6i2.1850.
- [8] R. Wahyuningtyas, D., & Makmur, "E-learning Teori dan Aplikasi,"

- INFORMATIKA*, 2017.
- [9] M. N. Anisa and G. Jariono, "The Use Of Schoology Applications In Learning In Terms Of Student Learning Motivation (Empirical Study On Sports Education Students , Muhammadiyah University Of Surakarta)," *Int. J. Educ. Res. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 4, pp. 736–742, 2021, doi: <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i4.133>.
- [10] M. N. A. Eko Sudarmanto, Nurhidayat, Gatot Jariono, Ardian Tomy Kurniawan, "Penggunaan Aplikasi Schoology dalam Pembelajaran Ditinjau dari Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi Empiris pada Mahasiswa POR UMS)," *SANG PENCERAH J. Ilm. Univ. Muhammadiyah But.*, vol. 7, no. 3, pp. 71–84, 2021, doi: <https://doi.org/10.35326/pencerah.v7i3.1319>.
- [11] N. P. Ridha Sefina Samosir, "Aplikasi Literasi Digital Berbasis Web Dengan Metode," *Techno.COM*, vol. 19, no. 2, pp. 157–167, 2020.
- [12] L. MBoleng, V. MMFlora Babang, M. J. Louk, and P. Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, "Analisis Perangkat Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SD Se Kota Kupang," *J. Muara Olahraga*, vol. 1, no. 1, pp. 29–38, 2018.
- [13] M. Wijaya, "Pengembangan model pembelajaran e-learning berbasis web dengan prinsip e-pedagogy dalam meningkatkan hasil belajar," *J. Pendidik. Penabur*, 2012.
- [14] S. Khotijah, "Perancangan Database E-Learning Manajemen System untuk Pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama," *STRING (Satuan Tulisan Ris. dan Inov. Teknol.*, 2016, doi: [10.30998/string.v1i1.970](https://doi.org/10.30998/string.v1i1.970).
- [15] G. Jariono, "Strategies to Teach Children with Special Needs Amid COVID-19 Pandemic," *Linguist. Cult. Rev.*, vol. 5, no. July, pp. 633–641, 2021, doi: <https://doi.org/10.37028/lingcure.v5nS1.1448>.
- [16] G. Jariono and N. Subekti, "Sports Motivation Survey And Physical Activity Students Of Sport Education Teacher Training And Education Faculty FKIP MUHAMMADIYAH," *Kinestetik J. Ilm. Pendidik. Jasm.*, vol. 4, no. 2, pp. 86–95, 2020, doi: <https://doi.org/10.33369/jk.v4i2.12449>.
- [17] P. Indarto, G. Jariono, M. Faiz, R. Muhammad, D. Endri, and M. Minawati, "SOSIALISASI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SIRKUIT BERBASIS AKIDAH DI SEKOLAH DASAR," *Indones. J. Engag. Community Serv. Empower. Dev.*, vol. 1, no. 2, pp. 91–99, 2021, doi: <https://doi.org/10.53067/ijecsed>.
- [18] R. Aureza, "Pengaruh Media Daring Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMPN 35 Bekasi," *J. Pendidik.*, vol. 30, no. 3, pp. 377–386, 2021.
- [19] N. Nurrohim, "Analisis Kepuasan Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 Kecamatan Purwanegara 2020," *J. Phys. Act. Sport.*, vol. 1, no. 1, pp. 133–146, 2020, [Online]. Available: <https://mahardhika.or.id/jurnal/index.php/jpas/article/view/26>.
- [20] Komarudin and B. H. Subekti, "Tingkat Kepuasan Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Pjok Daring Level of Student Satisfaction Towards Characteristic Learning," *Jambura Heal. Sport J.*, vol. 3, no. 1, pp. 16–23, 2021.
- [21] S. Masyita, "AKADEMIK DAN NON AKADEMIK (Studi Pada Program Studi Manajemen STIEM Bongaya)," *J. Brand*, vol. 2, no. 1, 2020, [Online]. Available: <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand%0Ae-ISSN>.
- [22] A. Kusmana, "E_Learning Dalam Pembelajaran," *Lentera Pendidik.*, vol. 14, no. 1, pp. 35–51, 2011.
- [23] F. Nadziroh, "Analisa efektifitas sistem

-
- pembelajaran berbasis e-learning,” *J. Ilmu Komput. Dan Desain Komun. Vis.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–14, 2017.
- [24] M. E. Noor, W. Hardyanto, and H. Wibawanto, “Penggunaan E-Learning dalam Pembelajaran Berbasis Proyek di SMA Negeri 1 Jepara,” *Innov. J. Curric. Educ. Technol.*, vol. 6, no. 1, pp. 17–26, 2017, doi: 10.15294/ijcet.v6i1.15572.
- [25] M. F. Saifuddin, “E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa,” *J. VARIDIKA*, vol. 29, no. 2, pp. 102–109, 2018, doi: 10.23917/varidika.v29i2.5637.
- [26] A. H. Elyas, “Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran,” *J. War.*, vol. 56, no. 04, pp. 1–11, 2018, [Online]. Available: <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/4>.
- [27] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif, R&D*. 2017.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN